

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan pemberian makanan sebagai tambahan disamping konsumsi Air Susu Ibu (ASI). Pemberian MP-ASI menjadi hak setiap bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan usianya (Suaib et al., 2024). Selama kurun waktu 6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, namun setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut (Marfuah & Kurniawati, 2022)

Pemberian MP-ASI dilakukan sebagai pelengkap ASI sangat membantu bayi dalam proses belajar makan dan berkesempatan untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik. Tujuan pemberian MP-ASI ini untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi dan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI (Arsyad et al., 2021). Pemberian MP-ASI ini juga harus memperhatikan kondisi anak yang siap diberikan MP-ASI (Arsyad et al., 2021).

Waktu pemberian MP-ASI harus sesuai dengan usia bayi. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat berdampak buruk pada bayi. Bayi yang mendapat MP-ASI kurang dari 4 bulan akan mengalami risiko gizi kurang 5 kali besar disbanding dengan bayo yang mendapatkan MP-ASI pada umur 6 bulan. Risiko jangka pendek yang dapat terjadi pada bayi seperti berkurangnya keinginan bayi utk menyusu, penyumbatan saluran cerna/duare serta meningkatnya risiko terkena infeksi. Risiko jangka panjang yang dialami adalah obesitas atau kelebihan berat badan (Wulandari, 2020).

Menurut WHO jumlah penderita gizi kurang di dunia sebanyak 104 juta anak. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi terbesar di dunia yaitu sebesar 46% kemudian wilayah SubSahara Afrika sebesar 28%, Amerika Latin 7%, dan Eropa Tengah, timur, dan *Coomonwealth of*

Independent States (CEEE/CIS) sebesar 5% (Latifah et al., 2023). Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Menurut Riskesdas tahun 2018 untuk nasional, prevalensi underweight 17,7%, stunting 30,8%, wasting 12,2% (Arsyad et al., 2021)

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah pemberian MP-ASI yang tidak tepat pada bayi 6-24 bulan adalah dibutuhkannya pengetahuan dari keluarga khususnya ibu. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi-informasi yang ada di media massa, selebaran maupun sari petugas Kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Ulfa (2019) tentang hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian mp-asi pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan pemberian MP-ASI ($p= 0.023$), dan terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian MP-ASI ($p= 0,011$) (Anwar & Ulfa, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni'mah dan Sukendra (2023) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak usia 6-24 bulan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten Tuban, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian MPASI dengan kejadian *stunting*. Praktik ibu dalam pemberian MPASI merupakan variabel yang memiliki kontribusi terkuat untuk menduga kejadian *stunting* (Ni'mah & Sukendar, 2023).

Dari hasil survei yang dilakukan pada 15 Oktober 2024 di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan, ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dalam 1 bulan terakhir sebanyak 65 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dan berkunjung ke Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan, 6 dari 10 dari ibu mengatakan kurang paham tentang bagaimana memberikan MP-ASI bagi bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneletri tentang Hubungan Pengetahuan

Dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian Mp-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian Mp-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu Tentang MP-ASI di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi sikap ibu Tentang MP-ASI di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan
3. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan
4. Untuk mengidentifikasi Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan peningkatan pemberian MP-ASI pada bayi sesuai dengan

kebutuhannya.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-24 Bulan dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan